

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 menjadi titik fokus dalam ranah politik nasional dan regional. Sebagai salah satu pemilihan gubernur paling signifikan di Indonesia, peristiwa ini menggambarkan dinamika politik di ibu kota negara dan masyarakatnya yang beragam. Seleksi ini menimbulkan sejumlah masalah-masalah yang rumit yang relevan dalam ranah politik dan perkotaan. Dua calon utama dalam pemilihan gubernur tersebut adalah Anies Baswedan, seorang mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, serta Basuki Tjahaja Purnama, yang lebih terkenal sebagai Ahok, yang telah menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta petahanan sejak tahun 2014. Kedua kandidat ini mewakili aliran politik yang berbeda, yang membuat pemilihan ini menjadi sangat menarik sebagai perwujudan prinsip-prinsip demokrasi. Isu-isu yang dominan dalam pemilihan gubernur ini mencakup sejumlah aspek, termasuk masalah perencanaan perkotaan seperti transportasi publik, mitigasi banjir, dan pembangunan infrastruktur. Isu-isu ini tidak hanya memengaruhi dinamika pemilihan, tetapi juga menciptakan polarisasi dalam masyarakat Jakarta.

Terpilihnya gubernur DKI Jakarta pada tahun 2017 menarik perhatian nasional. Kemudian kandidat muncul dan terbagi menjadi dua kelompok. Saat Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dan Djarot Saiful Hidayat bersaing dengan Anies Baswedan-Sandiaga Salahuddin Uno, tiap kandidat mengusung moto individu

mereka sendiri. Ahok dan Djarot menggunakan motto Kerja Keras Hebat, sedangkan Anies dan Sandi menggunakan motto Jakarta Maju Bersama. Setelah itu, kedua partai politik mulai mengumbar janji untuk memperbaiki Jakarta.

Dikarenakan adanya kebijakan pemilihan kepala daerah secara langsung, para calon kandidat kepala daerah mengadopsi strategi persaingan guna meraih kemenangan. Mereka mengusung beragam program, seperti peningkatan sektor pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan masyarakat, yang umumnya disebut sebagai "*Platform Politik*." Program-program ini dihadirkan dalam upaya untuk memenangkan dukungan publik sehingga dapat terpilih dalam proses pemilihan.

Banyak strategi yang diterapkan oleh calon pemimpin dalam upaya untuk memperoleh dukungan atau simpati dari masyarakat, salah satu yang paling umum adalah menawarkan janji-janji positif kepada masyarakat.¹ Dalam banyak situasi, janji-janji politik ini mencakup kebijakan-kebijakan umum seperti pembebasan biaya pendidikan dan layanan kesehatan, penyediaan modal untuk usaha mandiri, pencegahan kenaikan harga bahan bakar dan barang pokok, serta komitmen untuk mengatasi permasalahan lokal seperti kemacetan, kemiskinan, dan banjir.²

Dari 23 program yang dijanjikan pada masa kampanye, pasangan Anies-Sandi punya empat program prioritas. secara khusus mendorong masyarakat setempat untuk memulai usaha sendiri melalui program OKE-OCE (One District One Center Entrepreneurship), menyediakan kebutuhan pokok dengan harga terjangkau, dan menjamin pendidikan yang komprehensif dan berkualitas melalui program KJP (Kartu Jakarta Pintar) Plus, Memperluas cakupan jaminan kesehatan

¹ Ghafur (2015:118)

² Ghafur (2015:118)

kelas satu oleh pemerintah provinsi bagi para guru mengaji, pengajar sekolah minggu, penjaga rumah ibadah agama, khatib, penceramah, dan pemuka agama KJS (Kartu Jakarta Sehat) Plus dan OK-OTRIP (Satu Tiket Satu Perjalanan). dengan menyederhanakan rantai distribusi. Selain itu, Anies-Sandi juga memberikan janji-janji non-program seperti pemberian DP (uang muka) perumahan 0 persen, penghentian proyek reklamasi, pendirian stadion, hingga penutupan hotel Alexis. Meskipun pelaksanaan program-program ini sangat dinantikan, namun program-program tersebut masih menjadi isu kontroversial dan menuai kritik keras dari berbagai sumber³.

Pilgub DKI Jakarta berjalan aman meski persaingan ketat, Anies dan Sandi mendapatkan hasil terbaik pada pemilu 2017. Meski demikian, bukan berarti Anies dan Sandi kebal terhadap perhatian media. Setiap media mempunyai penafsiran berbeda mengenai hal ini. Meskipun beberapa media mungkin mempunyai informasi yang sama untuk diberitakan, hasilnya pasti akan berubah setelah informasi tersebut dituangkan dalam bentuk tertulis. Setiap media memandang suatu topik secara berbeda. Hal ini sejalan dengan dua aspek yang disoroti dalam kerangka kerangka penelitian. Pertama, putuskan apakah akan menggunakan kenyataan atau fakta. Hal ini berkaitan dengan bagian yang tertutup (dipilih) dan bagian yang tidak (dibuang). Kedua, tuliskan rinciannya. Kata-kata, kalimat, dan gambar digunakan untuk menyampaikan gagasan tersebut dan memberikan bukti bagi gagasan tersebut.⁴

³<https://nasional.kompas.com/read/2017/04/23/07161241/djan.faridz.harap.anies.sandi.penuhi.jan>

ji.kampanye, diakses 26 Maret 2018

⁴ (Eriyanto, 2012, p. 81)

Saat ini, isu yang dihadapi adalah bahwa beragam komitmen politik, yang pada hakikatnya merupakan norma etika sosial dan komponen dari perkembangan peradaban, hanya dimanfaatkan sebagai strategi guna meraih dukungan elektoral. Komitmen-komitmen ini berkaitan dengan niat serta tekad calon-calon untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menegakkan prinsip keadilan, atau menghindari perilaku yang melenceng dari norma. Hal ini cukup beralasan mengingat banyak kepala daerah yang terpilih "tidak merealisasikan janji-janji politiknya" setelah pemilu. Menurut data yang dilansir kompas.com, hampir semua kepala daerah di Indonesia mengalami masalah yang sama: mereka tidak konsisten memenuhi janji politik yang diungkapkan selama kampanye.⁵

Pemilihan umum adalah alat untuk mengekspresikan kedaulatan rakyat, di mana penduduk negara secara langsung terlibat dalam aktivitas politik dengan memberikan suara mereka untuk menentukan pemimpin dan perwakilan mereka yang akan menduduki posisi publik dan pemerintahan. Dengan demikian, pemilihan umum menjadi alat untuk membentuk penyelenggara pemerintahan yang sah sesuai dengan aspirasi penduduk negara. Oleh karena itu, tingkat partisipasi politik penduduk dalam pemilihan umum, baik tinggi maupun rendah, menjadi faktor penting dalam menentukan perkembangan demokrasi di suatu negara..

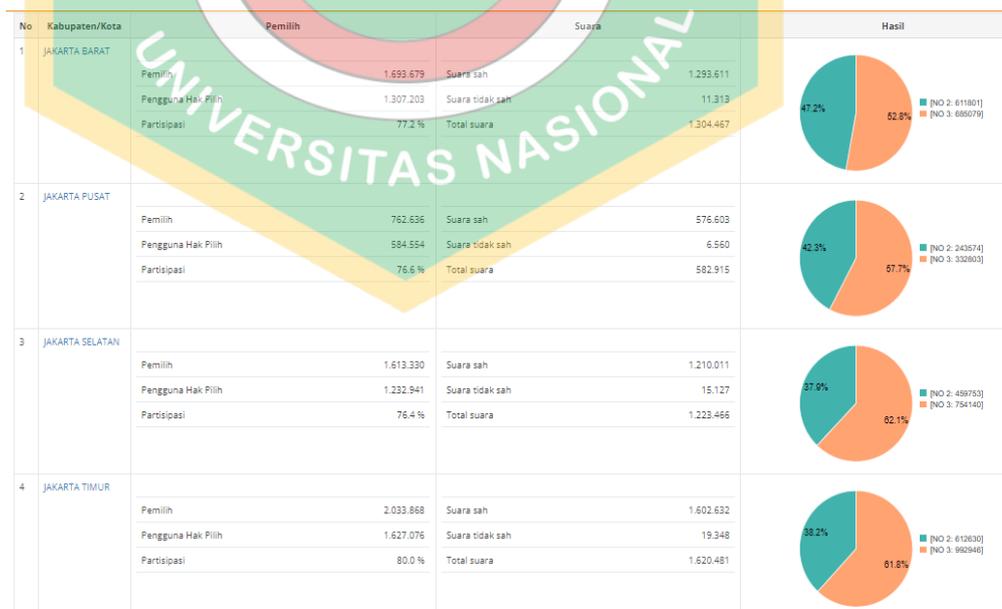
Salah satu faktor yang signifikan dalam memengaruhi tingkat partisipasi politik warga negara adalah kesadaran politik. Seperti yang dikemukakan oleh Ramlan Surbakti, tingkat partisipasi politik seseorang akan cenderung aktif ketika mereka memiliki tingkat kesadaran politik dan kepercayaan yang tinggi terhadap pemerintah. Sebaliknya, ketika kesadaran politik dan kepercayaan terhadap

⁵ (www.kompasmania.com, di akses 25 Juni 2020 pukul 09:00 WIB).

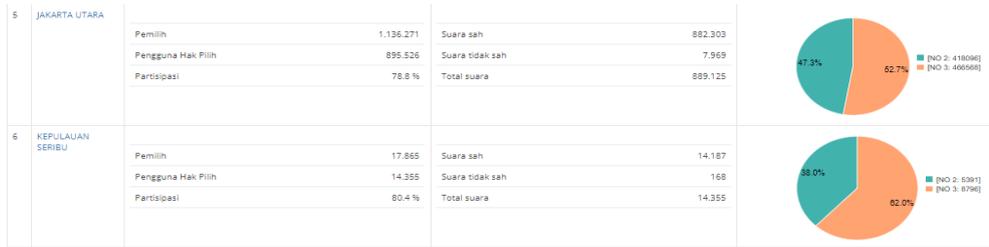
pemerintah rendah, partisipasi politik akan cenderung menjadi pasif atau apatis. Lebih lanjut, partisipasi politik yang didasarkan pada kesadaran politik akan menghasilkan keputusan yang baik dan sesuai dengan aspirasi individu, serta mendorong penggunaan hak pilih secara rasional.⁶

Dalam penelitian ini, fokus utama ditekankan pada keberhasilan pasangan calon Anies Baswedan dan Sandiaga Uno dalam meraih kemenangan melalui strategi realisasi program janji kampanye mereka selama Pemilihan Gubernur DKI Jakarta tahun 2017. Penelitian ini akan mendalami pada evaluasi sejauh mana pasangan Anies-Sandi mampu mewujudkan janji-janji kampanye mereka di seluruh wilayah Jakarta. Selain itu, perhatian khusus diberikan pada tingginya tingkat partisipasi pemilih terhadap pasangan tersebut, dibandingkan dengan partisipasi pemilih terhadap pasangan calon lainnya. Semua data yang digunakan dalam penelitian ini dapat diverifikasi melalui situs resmi KPU DKI Jakarta dan berbagai laporan statistik yang diterbitkan oleh lembaga tersebut.

Gambar 1.1 Data Tingkat Partisipasi Pemilih Pilkada DKI Jakarta 2017



⁶ Ramlan Surbakti, Memahami Ilmu Politik, Jakarta: CV.Prima Grafika, 2013., Hal.185



Sumber: https://pilkada2017.kpu.go.id/hasil/2/t1/dki_jakarta

Fokus utama ditujukan pada strategi kampanye pasangan Anies Baswedan dan Sandiaga Uno dalam mencapai kemenangan pada Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017 di seluruh wilayah, dengan penekanan pada tingkat partisipasi yang tinggi di masing-masing wilayah dibandingkan dengan pasangan calon bersaing. Seluruh Wilayah DKI Jakarta dianggap strategis karena memiliki jumlah pemilih yang besar, dan pemahaman tentang sejauh mana janji kampanye tersebut memengaruhi hasil pemilihan sangat penting.

Penelitian akan mengeksplorasi korelasi antara keberhasilan kampanye politik sebagai alat untuk mempengaruhi kemenangan calon di seluruh wilayah DKI Jakarta dengan elemen-elemen kunci dari janji program yang dikeluarkan oleh Anies Baswedan dan Sandiaga Uno pada Pilkada 2017. Selain itu, penelitian ini akan memperhatikan perbandingan tingkat partisipasi pemilih antara pasangan Anies-Sandi dengan pasangan calon lainnya di setiap wilayah.

Meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kampanye politik dapat memengaruhi hasil Pilkada, belum banyak penelitian yang secara khusus menganalisis efektivitas janji kampanye dalam mencapai kemenangan, terutama di seluruh wilayah DKI Jakarta. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap efektivitas janji kampanye politik, penelitian ini dapat memberikan wawasan

berharga bagi calon-calon masa depan dalam merancang strategi kampanye yang lebih optimal, khususnya dalam menghadapi dinamika politik dan variabilitas partisipasi pemilih di berbagai wilayah DKI Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Pemilihan gubernur DKI Jakarta tahun 2017 merupakan sebuah kejadian signifikan dalam ranah politik nasional dan regional. Kedua kandidat utama, yakni Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dan Anies Baswedan, mewakili aliran politik yang berbeda, menciptakan persaingan yang menarik sebagai manifestasi prinsip-prinsip demokrasi. Permasalahan dalam pemilihan gubernur ini mencakup perencanaan perkotaan, isu-isu transportasi umum, mitigasi banjir, serta aspek-aspek keagamaan dan etnis yang memengaruhi dinamika pemilihan dan memunculkan polarisasi dalam masyarakat Jakarta. Dalam ranah kampanye politik, pesan-pesan kandidat memegang peran penting dalam memengaruhi preferensi pemilih. Melalui program unggulan yang diusung dengan fokus utama penyediaan lapangan pekerjaan, bentuk perwujudan program pendidikan yang mana tidak membedakan perlakuan terhadap sekolah, baik yang berstatus negeri maupun yang swasta, dan kepastian harga-harga bahan pokok. Pasangan Anies Baswedan dan Sandiaga Uno mengusung program KJP dan KJS Plus, OK OCE, Rumah DP 0 rupiah, dan Transportasi Terintegrasi atau OK Otrip yang dipromosikan dalam strategi kampanye mereka. Kampanye tersebut juga dilaksanakan melalui pendekatan kampanye media sosial yang agresif, mencakup berbagai platform seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube.

Berdasarkan konteks di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

"Bagaimana analisis program unggulan menjadi strategi kampanye yang efektif bagi pasangan Anies Baswedan dan Sandiaga Uno dalam meraih kemenangan pada Pilkada DKI Jakarta tahun 2017?"

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan merujuk kepada konteks yang telah diuraikan, objektif dari studi ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis strategi kampanye politik yang diimplementasikan oleh pasangan calon Anies Baswedan dan Sandiaga Uno, termasuk program unggulan yang mereka tawarkan kepada pemilih.
2. Mengevaluasi sejauh mana program-program unggulan tersebut berhasil menarik minat dan dukungan pemilih.
3. Sejauh mana dampak dari strategi kampanye politik dan program unggulan tersebut mempengaruhi keterpilihan masyarakat, terutama dalam memilih pasangan Anies Baswedan dan Sandiaga Uno..

Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efikasi Pernyataan terhadap program janji kampanye KJP dan KJS Plus, OK OCE, Rumah DP 0 rupiah, dan OK Otrip dalam meraih kemenangan Anies-Sandi dalam Pilkada DKI Jakarta tahun 2017, dan memberikan wawasan yang berharga bagi proses demokrasi dan strategi kampanye di masa mendatang.

1.4 Manfaat Penelitian

Keuntungan dari riset ini dapat dikelompokkan menjadi dua dimensi utama, yakni keuntungan dalam ranah teoretis dan manfaat dalam ranah praktis.

Manfaat Teoretis:

1. Memperkaya pengetahuan tentang strategi kampanye politik yang efektif dalam memenangkan Pilkada.
2. Memberikan kontribusi pada teori kampanye politik, program unggulan, dan partisipasi politik.
3. Memperkuat pemahaman tentang dinamika politik dan partisipasi masyarakat dalam Pilkada.

Manfaat Praktis:

1. Memberikan masukan bagi pasangan calon dan tim pemenangan dalam merumuskan strategi kampanye yang efektif di masa depan.
2. Menjadi bahan referensi bagi KPU dan Bawaslu dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan Pilkada.
3. Memberikan informasi bagi masyarakat tentang pentingnya partisipasi politik dalam Pilkada.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini, pengarang akan membagi materi ke dalam 5 bab yang paling terkait dan diuraikan dengan tata cara yang terstruktur, struktur penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bagian ini, akan dijelaskan landasan penelitian dalam kerangka pemilihan gubernur DKI Jakarta tahun 2017 dan kampanye program unggulan KJP dan KJS Plus, OK OCE, Rumah DP 0 rupiah, dan OK Otrip. Selain itu, akan dirumuskan permasalahan penelitian beserta tujuan yang hendak dicapai. Bagian ini juga akan menyajikan ikhtisar mengenai implikasi penelitian ini dari segi teori dan praktik, serta mengenali pembatasan-pembatasan dalam penelitian ini.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam bab ini, akan dijelaskan pemahaman mengenai kampanye politik dalam konteks pemilihan umum. Selanjutnya, akan disampaikan konsep tentang Kampanye Politik dan Partisipasi Politik. Selain itu, dalam bab ini juga akan disajikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan judul penelitian ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini akan menjabarkan metode penelitian yang diterapkan oleh peneliti. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan memanfaatkan data primer dan data sekunder. Prosedur pengumpulan data primer melibatkan teknik interaksi langsung, observasi, dan dokumentasi, sementara data sekunder berasal dari sumber-sumber seperti publikasi ilmiah, artikel, laporan berita, dan sumber informasi terkait lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Dalam bagian ini, peneliti juga akan memberikan alasan atau justifikasi untuk menerapkan setiap metode atau pendekatan penelitian.

BAB IV: GAMBARAN UMUM

Pada bagian ini, akan dipersembahkan gambaran umum dari DKI Jakarta, Pilkada DKI 2017, profil pasangan Anies-Sandi.

BAB V: HASIL PEMBAHASAN

Pada bagian ini, hasil analisis terkait keefektifan janji program unggulan dan pesan-pesan dalam kampanye, pemanfaatan media sosial dalam kampanye, serta tanggapan terhadap isu-isu politik. Hasil analisis akan disajikan secara rinci untuk mengungkapkan dampak kampanye program unggulan KJP dan KJS Plus, OK OCE, Rumah DP 0 rupiah, dan OK Otrip dalam meraih kemenangan pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) DKI Jakarta tahun 2017. Bagian ini merupakan inti dari studi yang mengilustrasikan temuan dan interpretasi berdasarkan data yang telah terhimpun.

BAB VI : PENUTUP

Penutup ini akan menyajikan sintesis dari hasil penelitian, menggambarkan secara ringkas temuan-temuan yang telah dibahas dalam bab sebelumnya. Selain itu, bagian penutup ini akan menjelaskan implikasi penelitian, baik dalam konteks teoritis maupun praktis, serta menawarkan rekomendasi untuk penelitian lanjutan. Bibliografi yang mencakup referensi-referensi yang digunakan dalam penelitian akan disertakan pada bagian akhir penulisan.